**PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) TUNA NETRA DI KOTA SUKABUMI**

**Dhinik NurFauziyah,1) Dine Meigawati,2) M.Rijal Amirulloh,3)**

Mahasiswa Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sukabumi1

Dosen Tetap Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sukabumi2

Dosen Tetap Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sukabumi3

dhiniknurfauziyaaah@gmail.com1

dinemeigawati@gmail.com2

mrijal\_amirulloh@yahoo.com3

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengadaan sarana dan prasarana Sekolah Luar Biasa tuna netra yang berada di Kota Sukabumi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jumlah informan berjumlah enam orang. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana Sekolah Luar Biasa tuna netra yang berada di Kota Sukabumi belum berjalan secara optimal. Hal ini dikarenakan bantuan dari pemerintah perihal pengadaan saranna dan prasarana tidak datang setiap saat.

Kata Kunci: Pengadaan Sarana dan Prasarana, Sekolah Luar Biasa, Tuna Netra

**Abstract**

The purpose of this study was to determine how the provision of facilities and infrastructure for the blind special school in Sukabumi City. The research method used was qualitative with six informants. The result of the study running optimally. This is because assistance from the government regarding the procurement of facilities and infrastructure does not come at any time.

Keywords: Procurement of Facilities and Infrastructure, special school, blind

**PENDAHULUAN**

Anak tunanetra merupakan seseorang yang terbatas penglihatanna, walaupun telah di bantu dengan kacamata. Anak tuna netra tetap tidak mampu mengikuti pendidikan dengan menggunakan fasilitas yang umum yang digunakan oleh anak tidak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar anak tuna netra diperlukan fasilitas yang khusus sesuai dengan kebutuhan ketunaan. Pemerintah dalam hal ini telah mengeluarkan aturan mengenai standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Luar Biasa (SLB) yakni Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 33 Tahun 2008.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 33 Tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) mencakup kriteria minimum sarana dan prasarana yang harus ada dan dikelola di Sekolah. Kriteria minimum sarana dan prasarana yang harus ada untuk tuna netra yaitu ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang Orientasi dan Mobilitas (OM), ruang keterampilan, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang UKS, ruang konseling/asesmen, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, tempat bermain berolahraga. Namun kenyataannya Sekolah Luar Biasa (SLB) tuna netra di Kota Sukabumi belum sesuai dengan kriteria minimum standar sarana dan prasarana.

Dalam hal ini Sekolah Luar Biasa (SLB) tuna netra memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kriteria minimum standar agar menunjang proses pendidikan berjalan dengan baik. Kondisi sarana dan prasarana untuk pengadaan tidak berlangsung lama. Tingkat kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana tidak dapat dipertahankan secara terus menerus. Sementara untuk bantuan sarana dan prasarana tidak datang setiap saat. Terkait alokasi dana yang dialokasikan untuk pengadaan sarana dan prasarana Sekolah Luar Biasa (SLB) yang berada di Kota Sukabumi belum mencukupi. Hal ini dikarenakan keterbatasan anggaran serta bantuan dari pemerintah yaitu berupa bantuan belajar sebesar Rp.95.250.000/ tahun untuk SDLB, SMPLB, SMALB dan Sekolah Luar Biasa yang berada di Kota Sukabumi pada tahun 2020 belum menerima bantuan DAK. Selain itu bantuan dari donatur belum mampu mencukupi pengadaan sarana dan prasarana.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaiamana pengadaan sarana dan prasarana Sekolah Luar Biasa (SLB) yang berada di Kota Sukabumi. Penelitian tentang pengadaan sarana dan prasarana telah dilaksanakan oleh beberapa penulis sebelumnya dan menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian ini sebagai berikut:

*Pertama,* penelitian yang dilakukan oleh Harum Mukrimah (2018). Hasil dari penelitian ini adalah (1) belum adanya kebijakan terkait penyandang disabilitas di Kota Serang (2) Fasilitas umum yang disediakan belum sesuai dengan fungsinya (3) permasalahan pada implementor yaitu dinas terkait dengan pihak ketiga dalam pembuatan fasilitas umum (4) masyarakat masih memandang disabilitas netra sebagai penyakit masyarakat yang perlu dikasihani.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Rika Ariyanti (2018). Hasil dari penelitian ini adalah (1) planning: kepala sekolah mengadakan rapat koordinasi sekolah, penetapan program serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan (3) organization: pengaturan struktur organisasi pengelola sarana dan prasarana (3) actuating: kepala sekolah belum melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana sehingga ada beberapa sarana dan prasarana yang tidak difungsikan (4) controlling: pengontrolan sarana dan prasarana dilakukan dengan inventarisasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai pengadaan sarana dan prasarana sekolah luar biasa tuna netra yang berada di Kota Sukabumi.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan grand theory dari Martin dan Fuad (2018). Alas an menggunakan metode penelitian kualitatif, karena peneliti berangkat dari situasi sosial yaitu kebutuhan siswa dan siswi sekolah luar biasa tuna netra yang berada di Kota Sukabumi dalam sarana dan prasarana. Maka peneliti melakukan observasi dan wawancara maupun dokumentasi kepada informan yang di pandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Pada akhirnya peneliti akan mendeskripsikan suatu isu atau masalah secara lingkungan alamiah dimana mengumpulkan data maupun informasi yang dikumpulkan dengan berbicara langsung kepada informan. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data peneliti melakukan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini untuk menghasilkan validasi data peneliti menggunakan dua jenis teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu langkah-langkah analisis data yang ditemukakan oleh Creswell (2013).

**LANDASAN TEORI**

Manusia dalam pandangan islam adalah makhluk yang paling sempurna bentuknya. Tidak ada yang lebih tinggi kesempurnaannya dari manusia kecuali Allah SWT. Meskipun sebagaian manusia diciptakan dalam kondisi fisik kurang sempruna, karena apa pun yang melekat dan terjadi pada manusia adalah pemberian Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang tersurat dalam surat At-Tin ayat 4 terjemah oleh Lajnah Penashih Mushaf Al-quran Departemen Agama Republik Indonesia (2007):

**لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ**

Artinya: “sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (QS. At-Tin: 4).

Berdasarkan ayat diatas dapat diinterpretasikan bahwa islam memandang manusia secara positif serta memandang substansi manusia lebih pada sesuatu yang bersifat immateri dari pada yang bersifat materi.

Menurut Suwandi (2016), mengatakan bahwa “tuna netra merupakan mereka yang memiliki ketajaman sentral 20/200 feet atau ketajaman penglihatannya atau mampu melihat hanya pada jarak 20 kaki saja atau 6 meter atau kurang, walaupun dengan menggunakan kacamata, atau daerah penglihatannya sempit sedemikian rupa sehingga jarak sudutnya tidak memiliki lebih dari 20 derajat, sedangkan pada orang dengan penglihatan yang normal mereka mampu melihat dengan jelas sampai pada jarak 60 meter atau 200 feet”.

Pengertian sarana dan prasarana menurut Bakar (2011) “sarana sekolah meliputi semua peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah, sedangkan prasarana sekolah mencakup semua kompnen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan di sekolah”. Adapun pengertian pengadaan sarana dan prasarana menurut Martin dan Fuad (2016) “pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektiv dan efesien sesuai dengan tujuan yang diinginkan”.

Adapun beberapa alternatif cara pengadaan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan melalui : (1) membeli (2) membuat sendiri (3) bantuan atau hibah (4) menyewa (5) meminjam (6) mendaur ulang (7) menukar (8) memperbaiki atau merekonstruksi kembali (Martin dan Fuad : 2016).

Pengertian Sekolah Luar Biasa (SLB) menurut Soleh (2016) “ Ada tiga pola dalam menangani pendidikan bagi penyandang disabilitas yang selama ini dilakukan oleh lembaga pendidikan di Indonesia yaitu Sekolah Luar Biasa, Pendidikan Integrasi, Pendidikan Inklusi”. Selanjutnya pengertian Sekolah Luara Biasa (SLB), menurut Ningrum (2017) “Sekolah Luar Biasa adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang melayani pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus dengan model diasramakan”.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Fokus penelitian ini dikhususkan kepada pengadaan sarana dan prasarana Sekolah Luar Biasa Tuna Netra yang berada di Kota Sukabumi, dengan menggunakan *grand theory* dari Martin dan Fuad (2018). Dalam penelitian ini yang akan dibahas yaitu pengadaan sarana dan prasarana melalui bantuan atau hibah. Hasil penelitian di uraikan sebagai berikut:

Dinas pendidikan Provinsi Jawa Barat sebagai regulator, pada dasarnya telah mengeluarkan bantuan untuk pengadaan sarana dan prasarana Sekolah Lu ar Biasa Tuna Netra yang berada di Kota Sukabumi.Dalam hal ini, SLB-A Budi Nurani Kota Sukabumi menerima bantuan dari pemerintah yaitu bantuan belajar sebesar Rp.95.250.000,-/ tahun untuk SDLB, SMPLB, SMALB dan bantuan Dana Alokasi Khusus (DAK). Serta SLB-A Budi Nurani menerima bantuan dari donatur. Namun pada kenyataannya sumber dana dari pemerintah maupun donatur untuk pengadaan sarana dan prasarana belum mampu mencukupi.

Indikator pada dimensi ini adalah dana khusus untuk pengadaan sarana dan prasarana. Pernyataan informan 1,2,3,4 memberikan pernyataan yang sama terkait alokasi dana untuk pengadaan sarana dan prasarana bahwa bantuan dari pemerintah tidak mencukupi pengadaan sarana dan prasarana secara keseluruhan. Bantuan dari pemerintah hanya mampu memenuhi pengadaan seperti alat tulis, peralatan sekolah, pengembangan bakat dan minat, pengembangan gerakan literasi, SPP, serta pembayaran guru honorium.   
Berikut adalah rincian bantuan dari pemerintah:

**Tabel 1. Rincian Bantuan Pemerintah**

|  |  |
| --- | --- |
| Jenjang Pendidikan | Rincian |
| SDLB | Rp.1.500.000 |
| SMPLB | Rp.1.750.000 |
| SMALB | Rp.2.250.000 |

Sumber: Data Pokok Pendidik (Dapodik) 2020

Adapun untuk bantuan dari donatur tahun 2018 bisa mendirikan musholla dengan jangka waktu 1 tahun.

Namun berdasarkan hasil observasi, dana tersebut tidak mencukupi untuk pengadaan sarana dan prasarana. Hal ini dikarenakan keterbatasan anggaran. Dengan keterbatasan sarana dan prasarana, maka sarana dan prasarana SLB-A Budi Nurani Kota Sukabumi belum sesuai dengan standar minimum yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 33 Tahun 2008.

Informan 5 memberikan pernyataan terkait sarana dan prasarana sebagai pengguna sarana dan prasarana yaitu terbatasnya sarana dan prasarana untuk latihan perlombaan harus meminjam kepada pihak luar serta untuk ruangan keterampilan menggunakan ruangan perpustakaan. Ruang perpustakaan dimanfaatkan untuk ruang keterampilan juga.

Informan 6 memberikan pernyataan terkait sarana dan prasarana mengatakan bahwa tidak ada pemungutan biaya untuk pengadaan sarana dan prasarana di sekolah tersebut.

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat diinterpretasikan bahwa dana khusus untuk pengadaan sarana dan prasrana Sekolah Luar Biasa tuna netra yang berada di Kota Sukabumi tidak mencukupi. Hal ini dikarenakan keterbatasan anggaran, jumlah anggaran bantuan dari pemerintah sebesar Rp. 95.250.000 untuk jenjang SDLB, SMPLB, SMALB dan dibagi perpeserta didik. Untuk jenjang SDLB nilai per peserta didik sebesar Rp1.5000.000, SMPLB sebesar Rp 1.750.000 dan jenjang SMALB sebesar Rp. 2.250.000. terkait bantuan dari donatur Sekolah Luar Biasa tuna netra yang berada di Kota Sukabumi belum memanfaatkan teknologi seperti website, instagram, facebook dan media sosial lainnya.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

Permasalahan yang terjadi dalam pengadaan sarana dan prasarana Sekolah Luar Biasa tuna netra yang berada di kota Sukabumi tidak mencukupi. Hal ini dikarenakan keterbatasan anggaran untuk pengadaan sarana dan prasarana melalui bantuan atau hibah. Adapun terkait bantuan dari donatur Sekolah Luar Biasa tuna netra yang berada di Kota Sukabumi belum memanfaatkan teknologi seperti website, instagram, facebook dan media sosial lainnya. Memanfaatkan teknologi sangat perlu dilakukan oleh sekolah, karena dapat menarik donatur untuk memberikan bantuan. Salah satu cara untuk menarik donatur ialah memposting kegiatan para siswa maupun prestasi siswa yang di raih, selanjutnya menyimpan kontak yang bisa dihubungi agar para donatur mau memberikan bantuan kepada Sekolah Luar Biasa yang berada di Kota Sukabumi. Tujuan menggunakan teknologi adalah untuk menarik para donatur memberikan bantuan khususnya dalam hal sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran berjalan dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

**Al-Quran**

Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran dan terjemahannya. Bogr: Departemen Republik Indonesia.

**Buku**

Bakar, Abu (2011). *Manajemen Sumber Daya Pendidikan.* Bandung: Sarana Panca Karya Nusa.

Creswell, J.W (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Martin dan Fuad (2016) . *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suwandi (2016). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Netra.* Jakarta: luxima

**Jurnal**

Tri, Ayu Ningrum. (2017). Strategi Dinas Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Luar Biasa Di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekan Baru. Vol 4, No 2.

Ariyanti, Rika. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SLB Buah Hati Kota Jambi. Jurnal Al-Afkar. Vol 6, No 2.

**Skripsi**

Mukrimah, Harum.(2018). *Implementasi Hak Aksesibilitas dalam UU No.8 Tahun 2016 Bagi Penyandang Disabilitas Netra di Kota Serang*. Serang: Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

**Aturan dan Undang-Undang**

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 33 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB).